

Analisis Keterampilan Menyimak Dongeng dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Animasi Video pada Siswa kelas 2 SDN Pandeanlamper 01

Utari Diyahningsih _ Mudzanatun_Choirul Huda dan Paryati

(Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang)

Alamat e-mail : (¹Utaridiyahningsih123@gmail.com, ²mudzanatun@gmail.com, & ³Choirulhuda581@gmail.com)

ABSTRACT

This research aims to improve students' listening skills using animated video media at Pandeanlamper 01 Elementary School. The subjects in the study were class II students in the 2022/2023 academic year, totaling 27 students. Data collection is done through observation, interviews, and tests. The results showed that listening to students' fairy tales using video media was considered quite effective. This means that the listening learning system with video media is considered effective enough to attract students' attention in listening to fairy tales in the material provided. Because learning is carried out offline using video media, teachers must be more innovative in order to improve students' listening skills.

Keywords: Learning, Video Media, Students' Listening Skills.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan media video animasi di SDN Pandeanlamper 01. Subjek pada penelitian adalah siswa kelas II tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 27 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak dongeng siswa dengan media video dirasa cukup efektif. Artinya sistem pembelajaran menyimak dengan media video dirasa cukup efektif untuk menarik perhatian siswa dalam menyimak dongeng pada materi yang diberikan. Karena pembelajaran dilakukan secara luring dengan media video sehingga guru harus lebih berinovasi guna meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Kata Kunci: pembelajaran, media video, keterampilan menyimak siswa

A. Pendahuluan

Tujuan pembelajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk membimbing kemampuan siswa dalam

berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010:3) belajar adalah salah satu

usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi baru, sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi di lingkungan. Sependapat dengan yang disampaikan Syaiful, Sagala (2009:61) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan membelajarkan dengan asas pendidikan maupun teori belajar sebagai penentu keberhasilan pembelajaran dan pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar, secara lisan maupun tulisan. Seperti yang disampaikan Slameto (2010:3) belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang guna memperoleh informasi yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman dengan lingkungannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tiga aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Tarigan (1984:2) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menyimak menjadi dasar dari keterampilan yang lain. Menyimak merupakan awal dalam sebuah belajar sebelum melanjutkan kedalam empat aspek yang lain. Kemampuan menyimak ini kemampuan seseorang dalam menguasai dan mengolah data yang disampaikan melalui bahasa lisan (Tarigan, 2017). Kemampuan ini penting dalam berinteraksi berkaitan dengan komunikasi dan belajar, karena dengan kemampuan menyimak yang baik seseorang dapat menguasai pesan yang disampaikan oleh pembicara atau guru dengan lebih efektif.

Anderson (1972:68) mengemukakan bahwa menyimak merupakan mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi diri. Senada dengan pendapat yang disampaikan Tarigan (1991:4) menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak melibatkan penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian, bahkan situasi yang menyertai

bunyi bahasa yang disimak pun harus diperhitungkan dalam menentukan maknanya. Keterampilan menyimak seseorang berbeda-beda, ada yang cepat dalam menyimak materi simakan yang disampaikan dan ada juga yang lambat dalam menangkap bahan simakan. Selain itu, dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak memiliki kendala yang sering di hadapi. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menyimak antara lain; siswa kurang fokus, pembelajaran kurang maksimal, pembelajaran kurang menarik bagi siswa, dan media kurang memadai. Kegiatan menyimak selalu dilakukan siswa dalam pembelajaran di kelas. Guru selalu memberikan penjelasan materi pembelajaran secara lisan kepada siswa untuk memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Keterampilan menyimak memiliki tiga aspek yang harus diperhatikan, yaitu 1) penyimak, 2) Pembicara, 3) bahan simakan. Ketiga aspek tersebut menjadi point pendukung keberhasilan menyimak. Maka dari itu, kegiatan menyimak terlebih dalam yaitu

menyimak dongeng di sekolah dasar, siswa yang menjadi penyimak, guru yang menjadi pembicara dan dongeng menjadi bahan simakan yang diberika oleh pembicara. Kegiatan menyimak dongeng merupakan rangkaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menangkap atau memahami isi cerita, hal tersebut merupakan kaidah menyimak. Seperti yang disampaikan Tarigan (1991:4) tujuan menyimak untuk menangkap isi, ide atau gagasan yang tersirat dalam bahan simakan. Tujuan menyimak seseorang berbeda-beda untuk kebutuhan mencari suatu informasi. Kegiatan menyimak khususnya menyimak dongeng merupakan salah satu kompetensi dasar yang termasuk kedalam keterampilan menyimak, aspek kesastraan. Selain itu, untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang telah ditetapkan kurikulum yaitu mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan, guru harus membawa siswa mendapatkan pemahaman mengenai dongeng yang sehingga siswa mencapai kopetensi dasar yang telah ditetapkan, yaitu (1) menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng

yang diperdengarkan, dan (2) menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang.

Kamisa (1997:144) menyatakan bahwa dongeng merupakan cerita yang diturunkan atau dituliskan yang berifat hiburan dan tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan. Dongeng ialah suatu cerita yang tidak benar-benar terjadi dan terkadang tidak masuk akal (Nurgiantoro, 2005:198). Dongeng merupakan cerita fantasi sederhana yang tidak benar-benar terjadi untuk menyampaikan suatu ajaran moral (Triyanto, 2007:46). Dongeng terdiri dari beberapa jenis yang memiliki tujuan dan cerita berbeda. Seperti yang disampaikan Danandjaya (2007:86) dongeng terbagi ke dalam empat golongan besar, yaitu (1) dongeng binatang (animals tales) merupakan dongeng yang ditokohi oleh binatang peliharaan atau binatang liar, (2) dongeng biasa (ordinary folktales) merupakan jenis dongeng yang ditokohi manusia yang menceritakan suka duka seseorang, (3) lelucon dan anekdot (jokes and anecdotes) adalah dongeng yang dapat menggelikan

hati, (4) dongeng berumus formula yang strukturnya terdiri dari pengulangan.

Indikator penilaian keterampilan menyimak dongeng mencakup hal-hal menarik dari dongeng. Seperti yang disampaikan Nurgiantoro (2005:23) bahwa hal-hal yang menarik dari dongeng terletak pada unsur tema, tokoh, alur, latar dan amanat yang diambil menjadi suatu nilai pendidikan indikator penilaian menjadikan ukuran dari keberhasilan menyimak dongeng. Indikator dalam keterampilan menyimak dongeng diberikan kepada siswa guna mengetahui keberhasilan menyimak siswa. Pembelajaran yang bervariasi menuntut guru agar lebih dalam keterampilan yang lebih baik dalam berbahasa Indonesia. Guru dituntut pandai dalam mengelola kelas agar proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai tujuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan beberapa media yang tersedia. Media yang disesuaikan dengan ruang lingkup siswa sehari-hari. Misal media animasi video yang dapat

dimanfaatkan untuk memberikan materi yang lebih bervariasi. Pemakaian media video dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengurangi kejenuhan siswa selama pembelajaran, dan siswa dapat memperoleh kesegaran dalam berimajinasi. Maka pemanfaatan media video dalam pembelajaran menyimak guna memperoleh capaian tujuan menyimak siswa dapat juga melihat secara langsung sehingga membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Penelitian ini menggunakan media video untuk meningkatkan pembelajaran menyimak, khususnya menyimak dongeng. Penggunaan media video memberikan variasi baru dalam pembelajaran menyimak dongeng yang biasanya guru selalu meminta siswa membacakan narasi dongeng.

Penelitian ini menggunakan media yang berbeda agar subjek penelitian yang berjumlah tujuh siswa lebih tertarik dengan pembelajaran menyimak dengan yang belum digunakan oleh guru dengan menggunakan media

video. Penggunaan media video akan lebih menarik perhatian keenam subjek, dengan penggunaan media video dapat mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media video dalam proses menyimak dongeng juga bertujuan untuk mempertinggi proses hasil belajar, sehingga kepetensi ini dapat dikuasai siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, pada metode penelitian ini dirancang untuk memahami, menemukan serta mendapatkan informasi langsung dari guru atau peserta didik yang menjadi sebagai objek pengamatan. Penelitian ini mencoba mengungkap hasil keterampilan menyimak dongeng siswa kelas II Sekolah Dasar dengan menggunakan media video animasi saat pembelajaran luring. Subjek penelitian yaitu Tujuh siswa sekolah dasar di salah satu Sekolah Dasar Negeri Kecamatan gayamsari semarang. Data-data yang terhimpun berupa kata-kata

tertulis yang diungkap melalui hasil wawancara dengan siswa dan tes tertulis keterampilan menyimak dongeng. Data yang diperoleh dari subjek siswa sebagai instrument kunci, kemudian dilakukan triangulasi data dan analisis data yang bersifat induktif untuk generalisasi data penelitian merupakan ciri khas dari hasil penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti memperkenalkan terlebih dahulu media video animasi untuk menyimak cerita dongeng dan menyampaikan tema cerita dongeng yang akan di pelajari yang berjudul "Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan". Mayoritas subjek dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak dongeng "Kecerdikan menumbuhkan kebaikan" di sekolah dasar SDN Pandeanlamper 01 dengan menggunakan media video menunjukan hasil yang baik. Hal ini menunjukan penggunaan media video dalam pembelajaran menyimak dongeng dengan media

video cukup efektif digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan dari pengamatan peneliti, proses penggunaan video animasi pada keterampilan menyimak cerita dongeng siswa sangat menikmati dalam pembelajaran menyimak cerita dongeng. Pada kegiatan apersepsi peneliti melakukan tanya jawab mengenai cerita dongeng binatang (fabel) kepada siswa, mereka menjawab dengan antusias. Pada kegiatan inti pembelajaran tahap pertama peneliti mengkondisikan peserta didik untuk mengamati dan mendengarkan video animasi cerita dongeng yang ditayangkan di depan kelas dengan seksama, peserta didik aktif dalam mendengarkan video animasi. Berdasarkan dari pengamatan peneliti, proses penggunaan video animasi pada keterampilan menyimak cerita dongeng siswa sangat menikmati dalam pembelajaran menyimak cerita dongeng. Peneliti memperkenalkan terlebih dahulu media video animasi untuk menyimak cerita dongeng dan menyampaikan tema cerita dongeng yang akan di

pelajari yang berjudul “Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan”. Siswa dibagikan soal Tes dan siswa menjawab pertanyaan yang terdapat di soal Tes yang berkaitan dengan isi cerita dongeng “Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan”, peserta didik aktif dalam mengerjakan. Setelah selesai mengerjakan, guru dan siswa aktif dalam mendiskusikan hasil mengerjakan. Selesai berdiskusi siswa dipilih acak untuk maju ke depan kelas dan menceritakan kembali isi dongeng yang didengarkan sesuai pemahaman siswa. Siswa yang telah ditunjuk untuk maju ke depan kelas untuk menceritakan isi cerita yang telah didengarkan sesuai dengan pemahamannya dan siswa yang tidak ditunjuk mereka memperhatikan dan mendengarkan dengan antusias saat mendengarkan temannya yang bercerita di depan kelas.

Hasil penelitian yang dilakukan kepada sepuluh subjek dengan memberikan video dongeng dan soal Tes tertulis kepada subjek menunjukkan kriteria penilaian yang baik kepada hasil

jawaban siswa sesuai dengan kunci jawaban yang ada. Maka penggunaan media video dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menyimak di sekolah dasar.



Foto 1.1 Wawancara Guru

Seperti yang disampaikan Wali kelas II KH dalam wawancara bahwa *“...Pendapat saya keterampilan menyimak siswa khususnya dalam menyimak dongeng diperlukan bantuan beberapa media video saat pembelajaran Bahasa Indonesia, supaya dapat membuat peserta didik tertarik mengenai materi yang telah disampaikan dan pastinya menambah rasa semangat peserta didik dalam belajar...”* Hal ini senada dengan yang disampaikan Aqib (2013:51) *“...manfaat media video dalam pembelajaran menyimak yaitu, lebih jelas dan menarik, proses belajar lebih interaksi, lebih efisien waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil menyimak, menyimak dapat*

dilakukan dimana saja dan kapan saja, menumbuhkan sikap posesif menyimak terhadap proses dan materi...". Video dapat memberikan model yang lebih realistis kepada siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan dari wawancara terhadap wali kelas dan menurut Aqib (2013: hlm 51) bahwa pembelajaran menyimak dengan menggunakan media video memiliki beberapa manfaat yang membuat siswa lebih tertarik dalam menyimak materi yang diberikan guru, materi menjadi lebih jelas, lebih efisien, dan dapat dilakukan dimana saja.

Proses Pembelajaran Menyimak Dongeng



Foto 1.2 Observasi Proses Pembelajaran Menyimak

Penelitian ini dilakukan tentang keterampilan menyimak siswa dalam menyimak dongeng dengan media video. Selama proses pembelajaran berlangsung

guru biasa memberikan materi dengan berupa video melalui proyektor yang di tampilkan di depan kelas. Seperti yang disampaikan wali kelas dalam wawancara *"...menggunakan materi dongeng ini dengan menampilkan video yang ditampilkan bersama-sama dengan cara memberikan penjelasan lebih awal dulu kepada peserta didik mengenai hal-hal apa saja yang perlu di perhatikan untuk materi dongeng..."* Dengan digunakannya media video dalam menyimak dongeng siswa dirasa lebih mampu dalam menemukan kesesuaian isi dalam dongeng, took dan perwatakan dalam dongeng tersebut.

Selama pembelajaran dilaksanakan ruang kelas II, guru memberikan materi dan tugas kepada siswa berupa tes tertulis, terkadang menjelaskan materi bersama-sama dengan siswa menggunakan metode ceramah seperti yang dilangsungkan dalam menyimak dongeng tersebut. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menyimak dongeng adalah dengan menjelaskan unsur-unsur dari

dongeng kemudian menyimak dongeng bersama-sama dan setelah siswa menyimak dongeng dengan durasi dua kali pengulangan guru memberikan soal tes tertulis sesuai dengan indikator. Seperti yang disampaikan Seperti yang disampaikan wali kelas II dalam wawancara “...Setelah menjelaskan dongeng itu seperti apa kepada siswa, guru juga menanya apakah siswa sudah paham isi dari dongeng yang mereka simak, kemudian guru memberikan soal tes sesuai dengan indikator penilaian menyampaikan kembali peristiwa yang terjadi dalam cerita dengan pendapat sendiri untuk melihat keterampilan siswa dalam menyimak baik atau tidak...”

Pemilihan model dan aplikasi tidak sepenuhnya memudahkan guru dan siswa. Setiap Guru mempersiapkan model dan bahan pembelajara. Membuat pembelajaran yang terencana dengan tujuan pembelajaran yang jelas agar siswa dapat berkonsentrasi walau pembelajaran dilakukan di rumah

masing-masing. Guru membuat materi video yang menarik, pembelajaran interaktif serta mendorong orang tua ikut berperan dalam proses pembelajaran menjadi persiapan dilakukan guru.

Keterampilan Siswa Menyampaikan Kembali Peristiwa Yang Terjadi Dalam Cerita

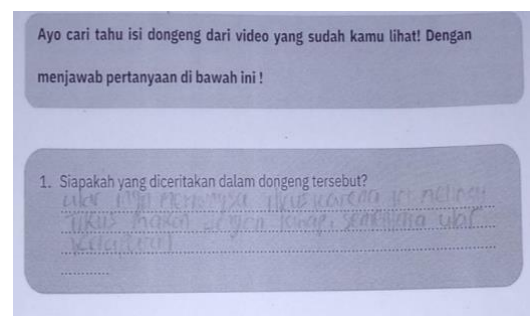


Foto 1.3 Jawaban AAP dalam Menyampaikan Kembali Peristiwa yang Telah Terjadi

Menyampaikan kembali peristiwa yang terjadi dalam cerita merupakan indikator keterampilan menyimak yang diperlukan siswa dalam pembelajaran. seperti yang disampaikan Nurgiyantoro (2005: hlm 23), bahwa aspek yang diukur dalam kegiatan menyimak ini sesuai dengan penilaian otentik dalam pembelajaran menyimak dikelas tinggi. Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas II bahwa keterampilan menyimak siswa berbeda-beda. Ada siswa yang cepat dalam menyimak materi

dan ada siswa yang lambat dalam menyimak materi yang diberikan. Tetapi dalam keterampilan menyampaikan kembali peristiwa yang terjadi dalam cerita siswa memiliki kemampuan yang setara. Seperti yang disampaikan oleh wali kelas II bahwa: *“...aktivitas dikelas sangat kondusif yang dimana peserta didik memperhatikan video yang telah di tampilkan dengan antusias dan pastinya lebih mudah menemukan unsur-unsur intristik dalam dongeng dan pastinya lebih memahami isi dongeng diketerampilan dengan media video tersebut...”*

Dengan penggunaan media video keterampilan menyimak siswa menjadi lebih baik karena dengan media video yang menarik mampu menarik antusias siswa dalam menyimakdongeng. Seperti yang disampaikan responden AAP bahwa *“...Iya mudah, karena Menyimak cerita dongeng dengan menampilkan video karena lebih menarik dan alur ceritanya menjadi lebih jelasjadi lebih mudah dalam mencari jawaban dari soal yang diberikan...”*. Senada dengan yang disampaikan ARN, AMS,

AAPH, FAD, JA,KPH juga menyampaikan hal senada bahwa *“...Iya mudah, Dengan menonton video jadi lebih mudah memahami kata-kata dalam ceritanya. Ceritanya jadi lebih jelas buat menjawab pertanyaan-pertanyaannya...”*

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan sesuai indikator menyampaikan kembali peristiwa yang terjadi dalam cerita dengan media video yang dicapai oleh siswa kelas II baik. Penggunaan media video dalam pembelajaran menyimak dongeng terbilang cukup efektif, hal tersebut membuat siswa lebih memahami materi yang diberikan dan lebih mudah menangkap isi cerita yang terjadi. Dari kesepuluh subjek penelitian, kesepuluh subjek dapat dengan baik menjawab dengan menceritakan kembali peristiwa dalam dongeng tersebut dengan pendapat mereka sendiri.

Keterampilan Siswa Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Yang Terdapat Dalam Cerita yang Sesuai dengan Soal

	Kriteria
--	----------

Indikator	Tepat	Cukup tepat	Kurang Tepat
Kesesuaian isi	✓		
Tokoh dan perwatakan	✓		
Amanat	✓		

Tabel 1.1 Hasil Observasi AAP dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra merupakan unsur-unsur pembangunan karya sastra yang dapat ditemukan di dalam teks karya sastra itu sendiri. Menurut Nurgiyantoro (2005:2) unsur instrinsik sastra merupakan unsur-unsur yang dapat membangun sebuah karya sastra yang mencakup alur, cerita, peristiwa, penokohan, tema, latar, sudut pandang, Bahasa dll. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, dari dua subjek penelitian tergolong kedalam kategori yang hampir sama yang memiliki kemampuan sedang dalam pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh wali kelas II dalam wawancara *"...Media pada materi menyimak dongeng ini yang saya gunakan dalam pembelajaran ini menggunakan media video karena peserta didik lebih tertarik dan mempermudah dalam*

menemukan jawaban dengan menyimak video yang telah ditampilkan ..."

Sejalan dengan yang disampaikan Ahmad Saberi (2005: hlm 113) bahwa media video pembelajaran merupakan media untuk mentransfer pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bagian proses dari belajar. Menyimak cerita dengan menonton video dirasa cukup efektif untuk lebih mudah mencari unsur-unsur intrinsik dalam cerita. seperti yang disampaikan oleh AAP *"...Aku sudah menemukan tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng tersebut. Karena dengan video tadi ada gambar tokoh-tokohnya dan kata-katanya lebih jelas..."*. Sejalan dengan yang disampaikan ARN, AMS, AAPH, DIHA, JA, KPH, MSA, RK, JRA, juga menyampaikan *"...aku jadi lebih mudah menemukan tokoh-tokoh, dan pesan yang ada dalam cerita tersebut karena menjadi lebih mudah dan seru..."*

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan sesuai indikator mengidentifikasi unsur- unsur intrinsik dalam cerita dengan media

video yang dicapai oleh siswa kelas II menunjukan kriteria yang baik.

Nama Siswa	Nilai
AAP	100
ARN	100
AMS	100
AAPH	100
DIH	100
JRA	100
JA	100
KPH	100
MSA	100

Tabel 1.2 Hasil Tes

Penggunaan media video dalam pembelajaran menyimak dongeng terbilang cukup efektif, hal tersebut membuat siswa lebih mudah menemukan unsur intrinsik dalam dongeng. Dari kesepuluh subjek penelitian, kesepuluh subjek dapat dengan tepat unsur intrinsik yang terkandung dalam cerita. Namun tetap saja dalam proses pembelajaran secara luring di di sekolah yang dilangsungkan masing-masing siswa perlu bimbingan guru secara penuh agar hasil pembelajaran lebih optimal

E. Kesimpulan

Proses pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung di SDN

Pandeanlamper 01 dengan menggunakan media video animasi menampilkan cerita dongeng “Kecerdikan menumbuhkan Kebaikan” menunjukan hasil yang baik dengan indikator keterampilan menyimak yang diamati tentang menyampaikan kembali peristiwa yang terjadi dalam cerita. Dalam penelitian ini diketahui bahwa keterampilan menyimak siswa dengan media video dalam pembelajaran menunjukan hasil yang baik dalam pembelajarannya. Dengan adanya pembelajaran menggunakan media video interaktif siswa terlihat lebih antusias dalam pembelajarannya dan dapat mudah menemukan jawaban dari materi yang disampaikan saat pembelajaran. Persiapan yang matang diperlukan dalam sebuah pembelajaran agar tidak menjadi kendala dalam prosesnya yang tidak berdampak kepada hasil dari pembelajarannya. Penggunaan teknologi informasi dan pemanfaatan media yang lebih bervariasi dapat dikembangkan agar alur pembelajaran bisa lebih menarik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Danandjaja, James. 2007. Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan

- lain-lain. Jakarta: Grafiti.
- Gusmaidar. (2016). Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Dengan Menggunakan Media Animasi Audiovisual Melalui Metode Think Pairs Share Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 1(1), 15–25.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Sidik, G. S. (2018). Penggunaan Media Audio Visual.
- Dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng Di Era Digital. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(2), 78.
- Kamisa.1997. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Kartika
- Nurgiyantoro, B. (2005). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: UGM (2005:198)
- Sagala, Syaiful. (2009). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: CV.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tarigan, D. (1991). *Teknik Pengajaran keterampilan Berbahasa*. Erdaolivya.
- (2014). pengertian bahasa indonesia. *Pengertian Bahasa Indonesia*
- Triyanto. (2007). Pembahasan tuntas kompetensi bahasa indonesia untuk SMP dan MTs kelas VII. Jakarta: Esis.
- Hamid, A. H. (2015). Strategi Pembelajaran Menyimak. *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 1-27.ion, *Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Mohammad, A. (2006). *Pengertian Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, hal 53.
- Peter, w. d. (2006). *Membaca anak usia dini*. jakarta: Rineka Cipta.
- Puspitosari, G. (2012). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karanganyar 02 Tahun Ajaran 2011/2012* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).